

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di wilayah Jakarta Timur. Penelitian dilakukan karena rendahnya hasil belajar ekonomi bisnis yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan orangtua dan lingkungan belajar yang kurang kondusif di SMK Negeri 22 Jakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan bulan Juli 2019, karena pada waktu tersebut perkuliahan sudah selesai, serta menyesuaikan dengan jadwal sekolah yang memberikan waktu tersebut.

B. Metode Penelitian

1. Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode *survei*. Alasan peneliti memilih metode ini dikarenakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Menurut Sugiono (2013:11) pengertian metode survei adalah : penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan, kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis.

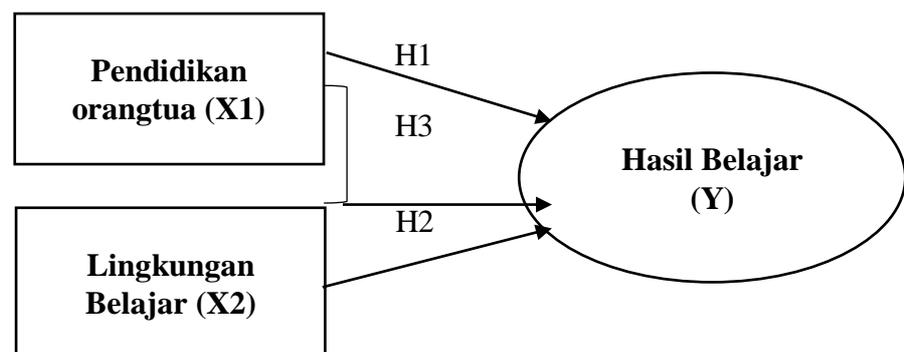
Alasan peneliti memilih metode survei karena metode ini dapat menggambarkan secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakteristik-karakteristik yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan bahwa:

- a. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orangtua pada hasil belajar.
- b. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kualingkungan belajar pada hasil belajar.
- c. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orangtua dan lingkungan belajar pada hasil belajar.

Maka, konstelasi hubungan antar variabel penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III. 1 Konstelasi Hubungan antar Variabel

Keterangan:

Variabel Bebas (X1) : Pendidikan Orangtua

Variabel Bebas (X2) : Lingkungan Belajar

Variabel Terikat (Y) : Hasil Belajar

—————→ :Arah Hubungan

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan pendapat Sugiyono tersebut, maka di dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa di program keahlian SMK Negeri 22 Jakarta tahun ajaran 2018/2019. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMK 22 Jakarta.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:136). Penelitian ini menggunakan teknik *Proportionate Stratified Simple Random Sampling*, yaitu pengambilannya dilakukan secara acak dan memperhatikan strata yang ada dalam populasi secara proporsional (Sugiyono, 2013:139).

Sampel pada penelitian ini diambil berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan sebesar 5% (Sugiyono, 2013:92). Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMK Negeri 22 Jakarta yang dipilih secara acak. Jumlah sampel yang diambil dengan taraf kesalahan 5% dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s : jumlah sampel

: 3,841 (dengan dk=1, taraf kesalahan 5%)

N : jumlah populasi

P/Q : peluang benar/salah (0,5)

d : perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi (0,05)

Dengan jumlah populasi terjangkau adalah seluruh siswa kelas X di SMK Negeri 22 Jakarta tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 213 orang yang terbagi dalam 6 kelas yang terdiri dari X AKL 1, X AKL 2, X OTP 1, X OTP 2, X BDP 1, dan X BDP 2 maka dapat diambil 135 orang siswa untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan tabel pembagian sampel perkelas.

Tabel III. 1 Teknik Pengambilan Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
X AKL 1	36 siswa	$36/213 \times 135 = 23$ siswa
XAKL2	35 siswa	$35/213 \times 135 = 22$ siswa
X OTP 1	35 siswa	$35/213 \times 135 = 22$ siswa
X OTP 2	36 siswa	$36/213 \times 135 = 23$ siswa
X BDP 1	36 siswa	$36/213 \times 135 = 23$ siswa
X BDP 2	35 siswa	$35/213 \times 135 = 22$ siswa
Jumlah	213 siswa	135 siswa

Sumber: diolah oleh peneliti dari data SMK Negeri 22 Jakarta

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Di dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang merupakan metode penelitian dengan berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:13).

Sumber data yang digunakan peneliti adalah sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, dan data diolah oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner, tes, wawancara dan lain-lain.

Penelitian ini meneliti tiga variabel, yaitu Pendidikan Orangtua (variabel X1), Lingkungan Belajar (variabel X2) dan Hasil Belajar (variabel Y). Adapun instrumen untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil belajar

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar merupakan suatu perubahan kemampuan yang telah diterima dalam diri seorang siswa yang berhasil mengikuti kegiatan belajar mengajar oleh guru di dalam kelas pada mata pelajaran tertentu.

b. Definisi Operasional

Menurut Syah (2012: 217-218) Hasil belajar dapat diukur melalui beberapa dimensi yaitu:

1. Ranah kognitif dengan indikator: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan menciptakan.
2. Ranah afektif dengan indikator: penerimaan, menjawab, penilaian, organisasi, dan menentukan ciri-ciri nilai.
3. Ranah psikomotor dengan indikator: gerakan pokok, gerakan umum, gerakan ordinat, dan gerakan kreatif.

2. Tingkat Pendidikan Orangtua

a. Definisi Konseptual

Tingkat pendidikan orangtua merupakan jenjang atau tahapan proses pembelajaran yang telah ditempuh oleh orangtua terdiri atas beberapa tingkat yaitu sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan perguruan tinggi yang dilaksanakan dalam waktu terus menerus dengan memiliki tujuan pendidikan yang akan dicapai.

b. Definisi Operasional

Menurut Ihsan (2010:18) tingkat pendidikan orangtua dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu:

1. Pendidikan dasar
2. Pendidikan menengah
3. Pendidikan tinggi

c. Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel tingkat pendidikan orangtua yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan

untuk mengukur variabel hasil belajar. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas.

Tabel III. 2 Kisi-Kisi Instrumen Tingkat Pendidikan Orangtua

Dimensi	Indikator	Subindikator	Butir uji coba		Drop	No. butir valid		No. butir final	
			(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Tingkat pendidikan	Sekolah Dasar		1,	-	-	1,	-	1,	-
			2,			2,		2,	
	Sekolah Menengah		3, 4			3, 4		3, 4	
	Sekolah Tinggi								

Untuk mengisi setiap butir pernyataan yang berbentuk Skala Likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban dan setiap jawabannya bernilai dari 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III. 3 Skor Instrumen Tingkat Pendidikan Orangtua

No.	Indikator	Skor
1.	Tidak Sekolah	1
2.	Sekolah Dasar (SD)	2
3.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	3
4.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	4
5.	Diploma (D3)	5
6.	Sarjana (S1)	6
7.	Sarjana (S2)	7
8.	Sarjana (S3)	8

(Sumber : Sabriati dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Orangtua, dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa”, *Phinisi Education Review* p-ISSN: 2614-2325 dan e-ISSN: 2614-2317, Volume 1 No. 2 Agustus 2018.

4. Lingkungan Belajar

a. Definisi Konseptual

Lingkungan belajar merupakan tempat yang dapat memberikan sarana prasarana yang dapat menunjang seseorang melakukan kegiatan belajar mengajar serta dapat memberikan wawasan pengetahuan untuk seseorang agar dapat memberikan perubahan dalam dirinya menjadi lebih baik, perubahan yang

dimaksud dapat dipengaruhi dari aspek manapun dalam diri sendiri, keluarga, sekolah maupun masyarakat sekitar.

b. Definisi Operasional

Menurut Syah (2016: 135-136) lingkungan belajar dapat diukur melalui beberapa dimensi yaitu:

1. Dimensi pertama yaitu sosial dengan indikator pertama keluarga, indikator kedua sekolah, dan indikator ketiga masyarakat.
2. Dimensi kedua yaitu nonsosial dengan indikator pertama, yaitu prasarana sekolah, indikator kedua waktu belajar, indikator ketiga rumah dan indikator keempat alam.

c. Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan belajar yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan belajar. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas.

Tabel III. 4 Kisi – Kisi Instrumen Lingkungan Belajar

Dimensi	Indikator	Sub indikator	Butir uji coba		Drop	No butir valid		No butir final		
			(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)	
Sosial	Keluarga		8,	-	-	8,	-	8,	-	
			7,			7,		7,		
			13,			13,		13,		
			11,			11,		11,		
			1,			1,		1,		
	21			21		21				
	Sekolah			2,	-	-	2,	-	2,	
				9,			9,		9,	
				10,			10,		10,	
12,						12,		12,		
6,						6,		6,		
14,			14,		14,					
18,			18,		18,					
19,			19,		19,					
20,			20,		20,					
5			5		5					
Masyarakat			3,	-	-	3,	-	3,	-	
			4,			4,		4,		
			15,			15,		15,		

			16			16		16	
Nonsosi al	Rumah		27, 28			27, 28		27, 28	
	Sekolah		17, 24, 25, 26, 23	-	-	17, 24, 25, 26, 23	-	17, 24, 25, 26, 23	-
	Masyarakat		22	-	-	22	-	22	-

Untuk mengisi setiap butir pernyataan yang berbentuk Skala Likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban dan setiap jawabannya bernilai dari 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III. 5 Skala Penilaian Instrumen Lingkungan Belajar

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen lingkungan belajar

Proses pengembangan instrumen lingkungan belajar dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada model indikator-indikator variabel lingkungan belajar terlihat pada tabel III.4.

Tahap selanjutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing peneliti berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel lingkungan belajar sebagaimana tercantum pada Tabel III.4.

Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 orang siswa SMK Negeri 22 Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar dari sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen. Proses validasi dilakukan menggunakan program SPSS versi 22.

Proses pengembangan instrumen hasil belajar dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-konsep instrumen untuk mengukur variabel lingkungan belajar.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel lingkungan belajar sebagaimana tercantum pada tabel III.5. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 siswa SMK Negeri 22 Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir

st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

S_i^2 = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

$\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat data X

$\sum Xi$ = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $S_i^2 = 1,56$, $St^2 = 391,76$ dan r_{ii} sebesar 0,98 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 10 halaman 110). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang berjumlah 28 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur hasil belajar.

E. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu, dengan menggunakan uji statistik (Uji *Kolmogrov Smirnov*).

Hipotesis penelitiannya adalah:

H_0 : residual berdistribusi normal

H_a : residual tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistic *Kolmogrov Smirnov*, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya residual berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya residual tidak berdistribusikan normal.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. “Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05”.

Hipotesis penelitiannya adalah:

H_0 : data tidak linier

H_a : data linier

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linier.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linier.

2. Persamaan Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dimasukkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel *independent (explanatory)* terhadap satu variabel dependen. Adapun perhitungan persamaan umum regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat (hasil belajar)

X_1 = variabel bebas pertama (pendidikan orangtua)

X_2 = variabel bebas kedua (lingkungan belajar)

a = konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (pendidikan orangtua)

b_2 = koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (lingkungan belajar)

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, yang berarti apakah semua variabel dependen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_n = 0$$

Hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 = \dots \neq b_n \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan hasil analisis adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{Tabel}$ atau nilai probabilitas sig. < 0,05
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{Tabel}$ dan nilai probabilitas sig. > 0,05

b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen .

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) dalam model sama dengan nol, yang berarti apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap dependen, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i \neq 0$$

Kriteria hasil belajar hasil analisis adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{Tabel}$ atau nilai probabilitas sig. $< 0,05$
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{Tabel}$ dan nilai probabilitas sig. $> 0,05$
4. Perhitungan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi $RSquared$ merupakan ukuran untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Untuk melakukan perhitungan koefisien determinasi, dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 22.